

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

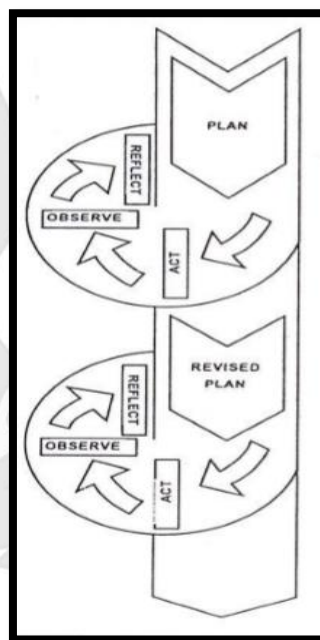
Bab ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh peneliti saat melakukan penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Istilah asli dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif (Saminanto, 2010). Rochiati Wiriaatmadja (2005, hal.12), juga menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru”. Menurut seorang ahli penelitian yang bernama McNiff dalam Asrori (2007), penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. PTK memiliki ciri khusus yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan (*sustainable*), sehingga dapat dikatakan bahwa refleksi adalah kekuatan utama dari PTK.

Model-model PTK yang dikemukakan oleh Tampubolon (2014) berdasarkan referensi dari para ahli riset, diantaranya yaitu model Kurt Lewin, Kemmis dan McTaggart, adopsi depdiknas, David Hopkins, Elliot, dan Dave Ebbut. Model PTK yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah

model Kemmis dan McTaggart. Model ini pengembangan dari model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, namun memiliki perbedaan yaitu pada tahap tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan satu kesatuan. Artinya, pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara simultan dengan pengamatan, sehingga bentuknya sering disebut sebagai bentuk spiral (Tampubolon, 2014). Berikut ini adalah gambar desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart yang bentuknya seperti spiral.



Gambar 3. 1 Ptk Model Spiral Kemmis dan McTaggart

Sumber: Wiriaatmadja (2009, hal.66)

Tahapan dari model Kemmis dan McTaggart terdiri dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Penjelasan dari tiap tahapan model ini, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Pada tahap ini, peneliti membuat semacam panduan yang

menggambarkan apa yang harus dilakukan oleh siswa, kapan dan berapa lama dilakukan, di mana dilakukan, jika diperlukan peralatan atau sarana, jika sudah selesai, apa tindakan selanjutnya (Arikunto, 2010)

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Peneliti harus memerhatikan hal-hal seperti, apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat, bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan tersebut (Arikunto, 2010). Namun dalam prakteknya tidak semudah yang dipikirkan. Oleh sebab itu, pelaksanaan tindakan dapat berubah sesuai dengan keperluan di lapangan, tetapi tidak dibuat-buat.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh orang lain yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan, yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya. Peneliti meminta guru mentor dan teman sejawat sebagai pengamat, serta peneliti juga harus melakukan pengamatan dan mencatat proses pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung agar pelaksanaan pada siklus selanjutnya bisa lebih baik.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh peneliti maupun murid. Data yang telah dikumpulkan digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan diri sendiri untuk melihat apa yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Peneliti telah melaksanakan siklus I jika telah melakukan keempat tahap di atas. Pertimbangan untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya tergantung dari refleksi dari siklus sebelumnya. Jika siklus I belum mencapai standar yang ditentukan yakni 70%, maka akan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki segala kekurangan agar menjadi lebih baik. Siklus II akan tetap dilakukan walaupun pada siklus sebelumnya telah berhasil karena siklus II digunakan untuk menguji reliabilitas (konsistensi) dari data yang didapat.

3.2 Subyek, Waktu, dan Tempat Penelitian

Subyek penelitian adalah murid kelas II SD Swasta Lentera Harapan Nias yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan, sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 35 murid.

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SD Swasta Lentera Harapan Nias, Desa Afia, Gunung Sitoli Utara, Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia.

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 4 (empat) bulan, yaitu 25 Agustus sampai 3 November 2016 mulai dari observasi sampai pengumpulan data. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

3.3 Prosedur Penelitian

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan siklus I, peneliti mendiskusikannya terlebih dahulu dengan guru mentor tentang permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan solusi yang akan ditawarkan oleh peneliti. Setelah melakukan diskusi dan mendapat persetujuan dari guru mentor, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan kepada murid dengan menggunakan media gambar sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Peneliti tidak lupa menunjukkan hasil RPP yang telah dibuat kepada guru mentor, agar guru mentor dapat memberikan masukan untuk memperbaiki RPP yang telah peneliti buat. Peneliti kemudian membuat lembar instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel. Lembar instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar angket murid, lembar observasi *checklist* mentor, wawancara mentor, angket murid, dan jurnal refleksi. Peneliti meminta bantuan guru mentor, salah satu dosen TC, dan kepala sekolah untuk memvalidasi lembar instrumen yang akan digunakan, kecuali jurnal refleksi. Peneliti kemudian merancang media gambar yang akan digunakan sebagai media pembelajaran saat akan mengajarkan Bahasa Indonesia. Peneliti juga menyediakan dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat (Arikunto, 2010). Peneliti akan menerapkan tindakan yang telah dirancang sebelumnya dalam tahap perencanaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar akan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti yang telah dikoreksi sebelumnya oleh guru mentor dan wakakur. Sebelum peneliti dan para murid masuk pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti selalu mengingatkan para murid tentang peraturan dan prosedur kelas. Hal ini diharapkan agar kelas tetap kondusif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga menyiapkan sebuah lagu atau permainan sebelum para murid belajar, agar perhatian murid terarah kepada peneliti dan siap untuk belajar.

Peneliti menyediakan media gambar dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guna untuk meningkatkan konsentrasi belajar murid. Peneliti menyediakan lembar kerja murid, beberapa soal latihan, dan kegiatan lainnya yang akan dikerjakan oleh murid untuk melihat tingkat konsentrasi belajar murid. Peneliti kemudian memberikan lembar kerja murid, soal latihan atau kegiatan yang lain setelah peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar. Pada akhir kegiatan pembelajaran, peneliti meminta para murid untuk mengisi lembar angket murid agar peneliti mengetahui apakah tindakan yang dilakukan oleh peneliti berhasil atau tidak.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan saat kegiatan belajar mengajar (pelaksanaan tindakan) berlangsung. “Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran” (Kunandar, 2009). Pada tahap ini, guru mentor akan memberikan informasi dan saran-saran untuk lebih meningkatkan penggunaan media gambar. Peneliti juga memberikan lembar angket murid kepada setiap murid, agar peneliti dapat mengamati respon murid terhadap penggunaan media gambar dan

konsentrasi belajar murid. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mentor setelah kegiatan belajar mengajar selesai sebagai data pendukung untuk mengukur penggunaan media gambar dan respon murid melalui tingkat konsentrasi belajarnya. Peneliti juga membuat jurnal refleksi untuk menuliskan kembali peristiwa yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kekurangan dan kelebihan dari media gambar yang digunakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

“Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi” (Daryanto, 2012, hal. 44). Tahap refleksi digunakan peneliti untuk mengevaluasi setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat data-data yang tercantum dalam setiap instrumen. Hasil evaluasi yang masih kurang akan menjadi titik acuan bagi peneliti untuk memperbaiki tindakan pada pembelajaran selanjutnya. Peneliti akan mempertahankan hasil evaluasi yang sudah baik dan mencari solusi untuk meningkatkan hasil evaluasi yang masih kurang.

3.4 Kriteria Keberlanjutan Siklus

Tampubolon (2014) mengatakan bahwa indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal ‘baik’. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mentor dan melihat keadaan dan respon murid selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memutuskan untuk menggunakan kategori “baik” dengan persentase 75% dari jumlah murid. Peneliti menggunakan kriteria keberhasilan yang dikemukakan oleh Arikunto dan Jabar (2009, hal. 35) dengan kategori “baik”. Apabila ada salah satu indikator pada variabel tidak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka proses pembelajaran akan diperbaiki

pada siklus berikutnya. Jika telah mengadakan beberapa siklus, namun beberapa indikator belum mencapai target, maka penelitian akan diberhentikan karena mengingat waktu yang tidak memungkinkan untuk dilanjutkan. Begitu halnya jika pada siklus pertama setiap indikator pada variabel telah mencapai standar yang ditentukan, akan tetap dilanjutkan untuk mengukur reliabilitas (konsistensi) dari instrumen yang digunakan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data-data hasil penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Untuk menjamin validitas data, maka peneliti menggunakan prinsip triangulasi dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam proses PTK ini, yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Angket Murid

Angket merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Menurut cara penyampaiannya angket dapat dibagi menjadi dua, yakni angket langsung dan angket tidak langsung. Angket langsung berarti daftar pernyataannya dikirim secara langsung kepada responden, sedangkan angket tidak langsung berarti daftar pernyataan dikirim kepada seseorang yang dimintai keterangan untuk mengutarakan keadaan orang lain. Angket berisi sejumlah pernyataan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh murid atau responden. Jenis pernyataan yang akan diajukan dalam penelitian boleh jadi bersifat tertutup atau terbuka. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket langsung dengan pernyataan tertutup, agar murid atau responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Peneliti membuat pernyataan dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah

dimengerti oleh responden. Hal ini dikarenakan responden dari penelitian ini adalah murid kelas II SD di SLH Nias.

2. Lembar Observasi *Checklist* Mentor

Observasi adalah “kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran” (Kunandar, 2009, hal. 143). Lembar observasi mentor digunakan untuk memantau peningkatan konsentrasi belajar murid dan keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, lembar observasi mentor berupa *checklist* merupakan sumber data utama yang digunakan oleh peneliti. Hal ini berdasar pada pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013) bahwa observasi merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun murid. Peneliti menggunakan dua jenis lembar observasi yang akan diisi oleh guru mentor, yaitu lembar observasi untuk mengukur konsentrasi belajar murid dan menggunakan media gambar. Peneliti juga menggunakan lembar observasi berupa umpan balik mentor untuk mengamati penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran.

3. Lembar Wawancara Mentor

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005) wawancara adalah “suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”.

4. Jurnal Refleksi

“Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan oleh guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun rencana ulang” (Sanjaya, 2013, hal.80). Jurnal refleksi merupakan inti dari PTK dan dibuat oleh peneliti sendiri setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

3.5.1 Validasi dan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Salah satu langkah yang harus dilakukan peneliti agar data yang didapatkan valid dan terpercaya ialah validasi. Peneliti perlu menentukan validator untuk mendiskusikan semua instrumen yang akan digunakan. Peneliti menggunakan prinsip triangulasi dalam mengumpulkan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2014).

Peneliti membuat rangkuman dari instrumen penelitian penggunaan media gambar untuk meningkatkan konsentrasi belajar murid dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1

kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Nomor Pertanyaan/ Pernyataan
Media Gambar	Menarik Perhatian Murid	Murid	Angket	Lembar angket	1,2,3,4
		Mentor	Observasi <i>checklist</i> / wawancara	Lembar angket observasi <i>checklist</i> / wawancara	1a,1b,1c/ -
		Peneliti	Refleksi	Jurnal Rrefleksi	
	Mencapai Tujuan Pembelajaran	Murid	Angket	Lembar angket	5
		Mentor	Observasi <i>checklist</i> / wawancara	Lembar angket observasi <i>checklist</i> / wawancara	2a,2b,2c/ -

Konsentrasi Belajar Murid	Gambar bersifat autentik	Peneliti	Refleksi	wawancara	
				Jurnal Rrefleksi	
		Murid	Angket	Lembar angket	6,7,8
	Ukuran Gambar Sesuai dengan Kebutuhan	Mentor	Observasi <i>checklist</i> / wawancara	Lembar angket observasi <i>checklist</i> / wawancara	3a,3b/ -
		Peneliti	Refleksi	Jurnal Rrefleksi	
		Murid	Angket	Lembar angket	9,1
	Belajar Aktif	Mentor	Observasi <i>checklist</i> / wawancara	Lembar angket observasi <i>checklist</i> / wawancara	4a,4b/ -
		Peneliti	Refleksi	Jurnal Rrefleksi	
		Murid	Angket	Lembar angket	1,2,3,4
	kesiapan belajar	Mentor	Observasi <i>checklist</i> / wawancara	Lembar angket observasi <i>checklist</i> / wawancara	1a,1b,1c/ -
		Peneliti	Refleksi	Jurnal Rrefleksi	
		Murid	Angket	Lembar angket	5,6,7,8,9,10, 11
	Memerhatikan Setiap Materi yang Diajarkan Guru	Mentor	Observasi <i>checklist</i> / wawancara	Lembar angket observasi <i>checklist</i> / wawancara	2a,2b/ -
		Peneliti	Refleksi	Jurnal Rrefleksi	
		Murid	Angket	Lembar angket	12,13,14
	Mentor	Observasi <i>checklist</i> / wawancara	Lembar angket observasi <i>checklist</i> / wawancara	3a,3b,3c/ -	
	Peneliti	Refleksi	Jurnal Rrefleksi		

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan pada tahap akhir setiap siklus penelitian dan menjadi titik acuan untuk menentukan keberlanjutan siklus dengan memerhatikan setiap indikator dalam mencapai target yang telah ditentukan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

Instrumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Lembar Angket Murid

Lembar angket ini digunakan untuk mengumpulkan data penggunaan media gambar dan konsentrasi belajar murid. Peneliti akan memberikan lembar angket ini kepada responden, yakni murid pada saat proses pembelajaran berakhir.

Skala yang digunakan oleh peneliti dalam pengisian angket adalah skala *Guttman*. Murid yang mengisi tanda centang (✓) pada kolom “YA”, akan mendapat skor 1. Murid yang mengisi tanda centang (✓) pada kolom “TIDAK”, akan mendapat skor 0. Rumus yang akan digunakan oleh peneliti untuk penghitungan angket, sebagai berikut.

$$\text{Persentase per indikator} = \frac{\text{Jumlah Jawaban YA per 1 indikator}}{\text{Jumlah Murid}} \times 100\%$$

Peneliti akan mengkategorikan keberhasilan indikator hasil angket murid dengan menggunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Arikunto & Jabar (2009).

Hasil perhitungan angket murid ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut.

Baik sekali : 81% – 100%

Baik : 61% – 80%

Cukup : 41% – 60%

Kurang : 21% – 40%

Kurang sekali : < 21%

(Arikunto & Jabar, 2009)

Standar keberhasilan yang digunakan oleh peneliti adalah standar minimal dengan kategori “baik”, kemudian akan dianalisis per indikator.

2. Lembar Observasi *Checklist* Mentor

Lembar observasi ini berisi pernyataan-pernyataan yang akan diamati oleh guru mentor selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru mentor akan mengisi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan dan setiap kolom telah diisi dengan nama murid sesuai dengan nomor absen. Guru mentor akan memberikan tanda centang (√) pada kolom nomor absen murid, jika murid melakukan pernyataan yang telah tersedia. Rumus yang akan digunakan oleh peneliti untuk penghitungan lembar observasi *checklist* mentor, sebagai berikut.

$$\text{Persentase per indikator} = \frac{\text{Jumlah murid yang memenuhi indikator}}{\text{Jumlah Murid yang hadir}} \times 100\%$$

Peneliti tetap menggunakan kategori “baik” dengan persentase 75% dari jumlah murid untuk melihat tingkat keberhasilan setiap indikator dari penggunaan media gambar dan konsentrasi belajar murid.

Hasil perhitungan angket murid ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut.

Baik sekali : 81% – 100%

Baik : 61% – 80%

Cukup : 41% – 60%

Kurang : 21% – 40%

Kurang sekali : < 21%

(Arikunto & Jabar, 2009)

3. Lembar Wawancara Mentor

Wawancara ini akan dilakukan oleh guru mentor karena saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru mentor posisinya sebagai pengamat sehingga guru mentor dapat menjadi informan kunci atau *key informans*. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru mentor yang berhubungan dengan respon murid saat di dalam kelas dalam hal konsentrasi belajar dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur yang pertanyaannya telah disusun sebelumnya. Pertanyaan wawancara dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator kedua variabel penelitian. Analisis data akan dikatakan berhasil jika telah berada pada kategori “baik”, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto dan Jabar (2009).

4. Jurnal Refleksi

Peneliti akan merenungkan kembali dan menuliskan semua peristiwa yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga menjabarkan kekurangan dan kelebihan tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Peneliti juga akan mengungkapkan tindak lanjutnya untuk mengatasi kekurangan yang masih terjadi dan akan ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Apabila siklus pertama sudah berhasil, siklus kedua tetap dijalankan

untuk kepentingan reliabilitas (konsistensi) data dari penelitian yang telah dilaksanakan. Analisis data akan dikatakan berhasil jika telah berada pada kategori “baik”, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto dan Jabar (2009)

